

## Research Article

# Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency

**Didik Himmawan**

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [didikhimmawan@gmail.com](mailto:didikhimmawan@gmail.com)

**Tri Ulfah Nurjanah**

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [triulfahn@gmail.com](mailto:triulfahn@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Received : May 20, 2025

Revised : June 19, 2025

Accepted : July 5, 2025

Available online : July 31, 2025

**How to Cite:** Didik Himmawan, & Tri Ulfah Nurjanah. (2025). Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency. *Diplomasi : Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 172–179. <https://doi.org/10.58355/dpl.v3i3.59>

## Abstract

The Tomb of Mbah Buyut Tambi is a historical and religious site with unique and sacred traditions, such as "Unjungan" and "Mermule". These traditions are a form of respect for ancestors and a means of fostering friendship between residents. This tomb has several forbidden myths believed by the local community. This study aims to describe the traditions and beliefs that exist at the Tomb of Mbah Buyut Tambi and the importance of preserving this culture for future generations. By understanding and respecting the traditions and beliefs in this place, visitors can feel the true tranquility and sanctity of the place. The method used is participatory observation. Researchers directly dive into observing, interviewing, recording, and documenting data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, the appropriate informants for this study are the kuncen and community leaders of Tambi concerned. The data analysis technique in this study involves three components, namely the presentation of information from informants, information reduction, and drawing conclusions. The results of this study are, this tradition is not only a form of respect for ancestors, but also a means of fostering friendship and cultural preservation. This tomb is home to several myths and prohibitions believed by the local community.

# **Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah

By understanding and respecting the traditions and beliefs of this site, visitors can experience the serenity and true sanctity of the place.

**Keywords:** Tradition, Mermule, Unjungan, Buyut Tambi.

## **Analisis Tradisi Mermule dan Unjungan Mbah Buyut Tambi Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu**

### **Abstrak**

Makam Mbah Buyut Tambi adalah situs sejarah dan keagamaan yang memiliki tradisi unik dan sakral, seperti "Unjungan" dan "Mermule". Tradisi ini merupakan wujud penghormatan kepada leluhur dan ajang silaturahmi antar warga. Makam ini memiliki beberapa mitos larangan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi dan kepercayaan yang ada di Makam Mbah Buyut Tambi dan pentingnya melestarikan budaya tersebut untuk generasi yang akan datang. Dengan memahami dan menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada di tempat ini, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kesucian tempat yang sebenarnya. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti terjun langsung dengan mengobservasi, wawancara, merekam, dan mendokumentasikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan yang tepat untuk penelitian ini adalah kuncen dan tokoh masyarakat Tambi yang bersangkutan. teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga komponen, yaitu sajian informasi dari informan, reduksi informasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah, tradisi ini tidak hanya sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi dan pelestarian budaya. Makam ini memiliki beberapa mitos larangan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Dengan memahami dan menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada di tempat ini, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kesucian tempat yang sebenarnya.

**Kata Kunci:** Tradisi, Mermule, Unjungan, Buyut Tambi.

### **PENDAHULUAN**

Menurut KBBI, Tradisi adalah sebuah kebiasaan atau adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun menurun, dan masih dilestarikan keberadaannya sampai saat ini dan sebuah cara bagi sebuah kelompok masyarakat setempat untuk mengungkapkan nilai-nilai, kepercayaan, sejarah, dan identitas budaya mereka. Hal ini melibatkan berbagai praktik dan ritual yang dijalani dalam konteks tertentu dan memiliki makna khusus bagi suatu kelompok tertentu atau perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui konsep yang meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, iringan musik, dan seni. Sering kali dalam penerapannya tradisi adalah apa yang diyakini benar atau salah. (Yuhanidz, 2024).

Tradisi dan budaya dalam Islam adalah merupakan hasil akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan. Islam sangat menghargai akal manusia, hasil akal, budi, rasa dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Artikel ini membahas tentang eksistensi tradisi Unjung-unjungan di desa Rambatan Kulon yang masyarakatnya masih menyakini dan masih menerapkan budaya-budaya yang baik. (Himmawan et al., 2024)

Budaya merupakan simbol tradisi turun temurun yang selayaknya dilestarikan. Tentunya berangkat dari keresahan penulis akan perkembangan zaman modern yang begitu cepat, sehingga penulis mengkhawatirkan jika tidak ada jejak sejarah tertulis maka generasi masyarakat Tambi selanjutnya tidak mengetahui dan memahami tradisi Mermule

## **Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah

dan Unjungan Buyut Tambi yang menjadi ciri khas di Desa Tambi tersendiri. Hal itu membuat penulis ingin memberikan kontribusi berupa tulisan ini dengan tujuan agar dapat ikut melestarikan budaya yang masih ada pada desa tambi yaitu budaya unjungan mermule mbah buyut tambi agar tetap Lestari dan tidak terlupakan sampai generasi selanjutnya.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti terjun langsung dengan mengobservasi, wawancara, merekam, dan mendokumentasikan data. Metode yang diterapkan dalam kegiatan seperti itu adalah metode observasi partisipatif, yakni ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi, dideskripsi, dan dianalisis. Peneliti ini akan mendeskripsikan tentang berbagai tradisi yang ada dalam pelaksanaan mermule dan unjungan Buyut Tambi. Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan juga kajian yang mendasari penelitian ini adalah kajian entografi sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Lokasi penelitian disesuaikan dengan judul, yaitu di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa barat. Lokasi penelitian ini sesuai dengan objek penelitiannya, yaitu dari tempat berlangsungnya upacara adat tersebut, makam keramat Mbah Buyut Tambi yang bertempat di Desa Tambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa leksikon yang berhubungan dengan acara mermule dan upacara adat unjungan Buyut Tambi sesuai dengan lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan yang tepat untuk penelitian ini adalah kuncen dan tokoh masyarakat Tambi yang bersangkutan. teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga komponen, yaitu sajian informasi dari informan, reduksi informasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, seperti lembar observasi, catatan lapangan, dan alat rekam. Lembar observasi adalah lembaran yang nantinya akan berisi catatan selama melakukan observasi. Sementara itu, semua informasi mengenai tradisi mermule dan upacara adat khaul unjungan Mbah Buyut Tambi ini akan dicatat pada lembar observasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Situs Makam Mbah Buyut Tambi**

Situs makam Kramat mbah buyut Tambi merupakan situs yang terletak di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg pada jalur jalan Jatibarang-Indramayu. Keletakan makam Buyut Tambi berada pada koordinat 06° 28' 651" Lintang Selatan dan 108° 20' 233" Bujur Timur. Morfologi daerah merupakan pedataran rendah. Sekitar situs merupakan pemukiman padat. Komplek makam berpagar tembok bata setinggi sekitar 2,5 m. Di depan komplek makam merupakan tanah lapang. Gerbang untuk memasuki komplek makam berada di sisi timur terdiri dua jalan masuk. Gerbang utama berada di bagian selatan. Di bagian utara terdapat gerbang lainnya. Kedua gerbang tersebut berbentuk gapura koriagung (gapura beratap). Bagian atas terdapat hiasan kemuncak berjumlah empat. Kompleks makam terbagi dalam tiga halaman. Jalan yang berada pada halaman pertama dan kedua dilengkapi koridor.

**Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah



Gambar 1. Ruangan makam anak putu mbah buyut tambi



Gambar 2. Bale mbah buyut tambi (tempat tahlil pada malam terakhir tradisi mermule, biasanya lampu dimatikan ketika tahlil sudah dimulai)

Di kanan dan kiri koridor terdapat bangunan terbuka untuk para peziarah. Pada halaman kedua di sisi utara terdapat mushala. Pada halaman ketiga, hampir seluruhnya berada pada bangunan terbuka. Pada bagian ini terdapat sekat-sekat untuk memisahkan para peziarah. Bagian selatan halaman ketiga merupakan bagian terbuka, terdapat lima kuburan. Makam Buyut Tambi berada di halaman ketiga, di bagian utara halaman. Makam tersebut berada pada kamar berdinding keramik. Pintu masuk berada di sisi selatan dalam keadaan terkunci yang bila dibuka harus sepengetahuan dan seijin Juru Kunci (Kuncen) karena sangat disakralkan. Pada dinding sisi selatan ini dihias dengan tempelan piring keramik. Di depan pintu cungkup terdapat berbagai kelengkapan ziarah seperti tungku pembakaran kemenyan, botol air, dan benda-benda kecil lainnya.

Latar belakang mbah buyut Tambi sendiri tidak banyak diketahui, konon kata anak putu mbah buyut Tambi bahwa menceritakan biografi atau latar belakang mbah buyut Tambi menjadi sebuah larangan bagi Masyarakat Tambi hingga masa kini, dan mitos akan

## **Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah

larangan tersebut menjadikan tantangan sejarah yang harus dilestarikan tak kunjung lengkap, ucap Kang Zozink selaku Wakil ketua panitia Mermule tahun kemarin (2024).

### **Tradisi Mermule dan Unjungan di Desa Tambi Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu**

Makam Buyut Tambi memiliki tradisi unik yang disebut "Unjungan", yaitu acara tahunan untuk menghormati leluhur dengan menampilkan kesenian dan makanan khas. Acara ini menjadi ajang reuni bagi keluarga besar yang tersebar di berbagai tempat. Sebelum acara dimulai, keluarga besar berkumpul untuk membagi tugas dan mempersiapkan panggung. Pada hari pelaksanaan, mereka membawa makanan khas dan menampilkan berbagai kesenian seperti wayang kulit, tari, dan dangdut. Setelah itu, mereka makan siang bersama dan melanjutkan acara hingga malam hari. Unjungan bukan hanya sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi dan pelestarian budaya. Makam Buyut Tambi sendiri merupakan objek peziarahan yang populer, dan adanya event unjungan dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi para peziarah. Oleh karena itu, perlu dilakukan promosi dan penyebaran informasi tentang event unjungan ini untuk menarik lebih banyak wisatawan domestic sebagai fungsi ekonomi bagi masyarakat Tambi terutama penduduk yang rumahnya dekat dengan lokasi kebuyutan.



Gambar 3. Tawuh lobang dengan alat yang dinamakan Gobag

Di dalam kompleks makam Mbah Buyut Tambi, terdapat beberapa mitos larangan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Salah satu larangan yang paling terkenal adalah tidak boleh makan ketimun di dalam area makam. Konon katanya, makan ketimun di sini dapat menyebabkan kesialan dan gangguan spiritual. Oleh karena itu, pengunjung diharapkan untuk tidak membawa atau mengonsumsi ketimun selama berada di makam. Selain itu, ada juga larangan untuk tidak main HP di dalam area makam. Masyarakat percaya bahwa main HP di sini dapat mengganggu ketenangan dan kesucian tempat. Oleh karena itu, pengunjung diharapkan untuk mematikan HP atau tidak menggunakannya selama berada di makam. Makam Mbah Buyut Tambi adalah tempat yang suci dan dihormati oleh masyarakat sekitar.

## Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah



Gambar 4. Mermule (pasar malam yang dilakukan selama 4 hari sampai satu minggu dalam setiap tahunnya)



Gambar 5. Proses pembelihan kerbau

Melalui tradisi yang dilestarikan ialah cara sekaligus upaya yang dilakukan masyarakat tertentu dalam melestarikan dan mengungkapkan sejarah, nilai-nilai moral, kepercayaan, dan identitas daerah tertentu. Dalam proses pelaksanaan tradisi ini tentunya melibatkan ritual dan pantangan yang dijalani dalam ketentuan tertentu serta memiliki makna khusus yang terkandung di dalamnya. Dikatakan Ust. Kahfi selaku kuncen tahun lalu, Buyut Tambi adalah tokoh terkenal di masa awal Indramayu yang berhasil membuka kampung. Tambi dengan memabat seluruh hutan dengan kesaktiannya. Bahkan makam ini cukup rama di siang hari akan tetapi pada malam hari akan ada nuansa mistis dan seram. Ada cerita tentang seorang pengunjung yang mencoba berfoto di dalam makam. Namun kamera tiba-tiba pecah saat mengambil gambar. Konon, kejadian serupa sering terjadi. Oleh karena itu, pengunjung tidak diperbolehkan lagi untuk mengambil foto di lokasi makam.

Struktur kepengurusan Mbah buyut tambi atau lebih tepatnya Ki Buyut Trusmi, tidak memiliki struktur organisasi yang formal seperti organisasi modern. Ki Buyut Trusmi adalah seorang tokoh sejarah yang terkait dengan pendirian Kerajaan Cirebon dan

## **Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah

memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam di wilayah tersebut. Salah satu anak cucu keturunan Mbah Buyut Tambi, Kadani Namanya menjelaskan, setiap tahun diadakan acara pengurusan air balong. Air balong ini menurut dia, konon jika air di dalam balong tersebut di kuras maka akan terjadinya turun hujan walau cuaca musim kemarau. Wakil ketua Panitia unjungan / Mermule mbah buyut Tambi 2024 Zozing, mengatakan acara ini selain mengenang dan memberikan penghormatan kepada leluhur kita, yaitu Buyut, juga warga berziarah ke makam orang tua atau keluarganya yang sudah meninggal dunia. Rangkaian acara pelaksanaan upacara adat Unjungan Buyut Tambi, selain diisi acara tahlilan dan doa bersama juga dimeriahkan berbagai macam kegiatan, seperti di adakan nya Tawu Lobang/Balong, Sembeleh kerbau, Santunan anak yatim piatu dan hiburan Tradisi Kebudayaan Kesenian seperti Tari Topeng, kesenian Berokan dan wayang kulit.

Dikatakan Jojing lagi, tradisi unjungan adalah tradisi sakral di Kabupaten Indramayu dalam menjunjung tinggi adat istiadat warga setempat. Adapun, intisari dari tradisi unjungan adalah ziarah dan berdoa kepada para leluhur yang sudah tiada. Selain itu, Tradisi Unjungan juga sekaligus sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, tutur Jojing. Jojing, menjelaskan dalam pelaksanaannya seluruh masyarakat berkumpul di Pesarean Buyut Tambi atau kebuyutan di desa setempat lalu melaksanakan doa bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang jelas, Tradisi Unjungan selalu dinanti masyarakat setiap tahunnya. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa kekompakan serta gotong royong antar warga selalu terjaga. Jojing berharap adat unjungan ini terus dikembangkan sehingga kekompakan warga terus terjalin, pungkasnya.

Oleh karena itu, pengunjung diharapkan untuk menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada di tempat ini. Dengan mematuhi larangan-larangan yang ada, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kesucian tempat yang sebenarnya. Ketika mengunjungi Makam Mbah Buyut Tambi, kita dapat merasakan suasana yang tenang dan damai. Namun, kita juga harus ingat untuk menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada di tempat ini. Dengan demikian, kita dapat merasakan pengalaman yang lebih bermakna dan menghormati leluhur yang dihormati di tempat ini. Dalam proses pelaksanaan upacara adat pasti tidak terlepas yang namanya tradisi dan kebiasaan yang ada. Kegiatan dan kebiasaan yang diadakan dalam proses pelaksanaan mermule dan unjungan diantaranya: Bagi tumpeng, sembelih kerbau, pasar malam, wayang kulit, singa depok, sandiwara, tawuh lobang, panjat pinang, buyung-buyungan dan masih banyak lagi.

### **KESIMPULAN**

Makam Mbah Buyut Tambi merupakan situs sejarah dan keagamaan yang memiliki tradisi unik dan sakral, seperti "Unjungan" dan "Mermule". Tradisi ini tidak hanya sebagai wujud penghormatan kepada leluhur, tetapi juga sebagai ajang silaturahmi dan pelestarian budaya. Makam ini memiliki beberapa mitos larangan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar, seperti tidak boleh makan ketimun dan tidak boleh main HP di dalam area makam. Dengan memahami dan menghormati tradisi dan kepercayaan yang ada di tempat ini, pengunjung dapat merasakan ketenangan dan kesucian tempat yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mempromosikan tradisi dan

## **Analysis of the Mermule Tradition and Visit of Mbah Buyut Tambi, Tambi Village, Sliyeg District, Indramayu Regency**

Didik Himmawan, Tri Ulfah Nurjanah

budaya yang ada di Makam Mbah Buyut Tambi, sehingga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Didik Himmawan, Abduloh, & Sandy Kurniawan. (2024). The Existence of the Ujung-Ujungan Tradition (Study in Rambatan Kulon Village, Lohbener District, Indramayu Regency). *Diplomasi: Jurnal Demokrasi, Pemerintahan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 86–94. <https://doi.org/10.58355/dpl.v2i3.19>

[https://www.kompasiana.com/sitiyuhanidz6809/67054574c925c405203c08c5/budaya-mermule-mbah-buyut-tambi?lgn\\_method=google&google\\_btn=onetap](https://www.kompasiana.com/sitiyuhanidz6809/67054574c925c405203c08c5/budaya-mermule-mbah-buyut-tambi?lgn_method=google&google_btn=onetap)

<https://www.inijabar.com/2018/09/tradisi-kuras-balong-di-haul-unjungan.html>

<https://www.sinyalpena.com/2023/09/tradisi-sakral-masyarakat-desa-tambi.html>

<https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-tradisi-jenis-dan-contohnya-di-indonesia-21OHTJbObQd>

<http://www.direktoripariwisata.id/unit/7896>